

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 3). Karya sastra merupakan bentuk cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat yang kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya. Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi atau suatu bentuk prosa naratif fiktif, mempunyai sifat menarik untuk dinikmati. Hal itu dikarenakan cerpen senantiasa mengangkat tema tentang kehidupan manusia dengan beragam problematik yang dialami manusia dalam kehidupan sosialnya.

Cerpen merupakan karya sastra yang bertujuan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan penulis yang menggunakan cara cerita yang singkat. Berbeda halnya dengan novel, novel memiliki cerita dengan pokok persoalan yang kompleks dan menggunakan cara cerita yang relatif panjang dan membutuhkan waktu yang lama untuk membaca sebuah novel.

Sebagai karya sastra, cerpen merupakan jenis karya sastra yang disukai. Secara umum dapat dikatakan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 37).

Selanjutnya dalam buku berjudul *Anatomi Sastra*, Semi (1988: 34) mengemukakan bahwa cerpen ialah karya sastra yang memuat penceritaan secara memusat kepada suatu peristiwa pokok saja. Semua peristiwa lain yang diceritakan dalam sebuah cerpen, tanpa kecuali ditujukan untuk mendukung peristiwa pokok.

Ada hal penting yang mempengaruhi perkembangan cerita pendek (cerpen) yang tengah terjadi pada saat ini. Pertama, melihat keadaan zaman yang menuntut manusia untuk berkarya, mengeksistensikan diri, dan memperoleh kepuasan diri dalam sosialisasi berkarya, memungkinkan mereka mewujudkannya dengan cara mempublikasikan karyanya kepada khalayak ramai. Salah satunya adalah melalui media cetak (koran dan majalah), ruang untuk berkarya menjadi terbuka luas dan menjadi wahana subur bagi penulis-penulis untuk berkarya. Kedua, keadaan zaman yang cepat berubah menuntut karya sastra (cerpen) untuk beradaptasi terhadap situasi dan kondisi yang ada hal ini turut mempengaruhi keanekaragaman bentuk ditinjau dari segi intrinsik dan eksintriknya

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra tidak dapat berdiri sendiri atau bersifat otonom, melainkan sesuatu yang erat kaitannya

dengan situasi dalam kondisi lingkungan tempat karya itu diciptakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Welles & Austin (1989: 120). Sastrawan dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat: seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya.

Menurut peneliti tema dan amanat terdapat suatu bentuk ekuivalensi yang merupakan suatu bentuk kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pengungkapan tema dan amanat, apa yang tersurat (bentuk lahir) dalam cerita biasanya menjadi hal atau cara yang konkret atau lazim untuk memudahkan pembaca untuk memahami jalan cerita. Namun penggunaan lambang-lambang bahasa yang mewakili suatu pokok sentral persoalan pada dasarnya bersifat abstrak atau tersirat (bentuk batin). Hal ini menjadi sebuah persoalan yang dihadirkan pengarang kepada pembaca untuk mengapresiasi sebuah karya sastra melalui ide dan gagasan pikiran mereka masing-masing. Melalui tema kita dapat membuat suatu kesatuan peristiwa secara utuh, menghubungkan, dan mengidentifikasi tujuan pengarang.

Tema yang menjadi dasar suatu cerita dapat menentukan sikap pengarang terhadap pembaca yakni melalui pesan atau amanat. Pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita merupakan keseluruhan makna pokok-pokok pikiran pengarang yang tertuang dalam cerita yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Sukada (1987: 59) mengatakan bahwa amanat merupakan bagian integral dari dialog dan tindakan tokoh cerita, jadi tidak merupakan bagian yang seakan lepas dari kedua unsur tersebut, seperti dikesankan oleh tendens.

Demikianlah amanat akan selalu berkaitan dengan atau menyentuh hati nurani pembaca, untuk menyadarinya atau menolaknya.

Peneliti mengambil cerpen sebagai objek penelitiannya. Cerpen yang diteliti adalah cerpen-cerpen yang dimuat dalam *Jawa Pos*. Cerita pendek yang terdapat dalam koran tersebut terdapat berbagai macam bentuk ditinjau dari segi unsur intrinsiknya. Salah satu cerpen yang menarik perhatian peneliti adalah cerpen yang berjudul “Kubur Kosong” yang ditulis oleh Abednego Afriandi yang diterbitkan pada Minggu, 8 Mei 2011 adalah sebuah cerpen yang membahas realitas kehidupan yang dibungkus dengan gaya penceritaan dan imajinasi yang unik. Cerpen ini mengangkat tema kemanusiaan yang menceritakan kehidupan masyarakat yang terintimidasi dan ditindas oleh mayat-mayat yang bangkit kembali, kemudian merajalela dan menguasai berbagai fasilitas umum mulai dari pemerintahan, sekolah, hingga lingkungan keluarga. Hal yang menarik dalam cerpen ini pengarang menggunakan kata ‘mayat’ sebagai pencerminan terhadap koruptor yang tengah berkembang di dalam masyarakat seperti halnya yang telah terjadi pada keadaan jaman sekarang ini.

Dipilihnya cerpen-cerpen yang dimuat dalam *Jawa Pos Minggu*, karena cerpen-cerpen yang dimuat mengangkat tema-tema yang bervariasi dan amanat yang disampaikan adalah seputar kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Keanekaragaman tema dan amanat cerpen yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Tema dan Amanat Cerpen-Cerpen Jawa Pos Minggu Tahun 2011*.

B. Pembatasan Masalah

Cerpen sebagai karya sastra dibangun dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dari cerpen meliputi tema, *plot* (alur), penokohan, sudut pandang, *setting* (latar), amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik menyangkut hal yang berada di luar karya sastra misalnya, keadaan lingkungan hidup pengarang seperti ekonomi, politik, sosial, juga pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni, dan sebagainya.

Di antara dua unsur tersebut peneliti memfokuskan pada unsur intrinsik, khususnya tema dan amanat cerpen-cerpen yang dimuat di *Jawa Pos Minggu*, karena keterbatasan waktu dan kemampuan, peneliti memutuskan untuk menggunakan 25 (dua puluh lima) cerpen *Jawa Pos Minggu* terbitan tahun 2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Tema apa saja yang terdapat dalam cerpen-cerpen di *Jawa Pos Minggu*?
2. Apa saja amanat yang terkandung dalam cerpen-cerpen di *Jawa Pos Minggu*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tema yang terdapat dalam cerpen-cerpen di *Jawa Pos Minggu*.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan amanat yang terdapat dalam cerpen-cerpen di *Jawa Pos Minggu*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pengajaran sastra, dan peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri, untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai unsur intrinsik, yaitu tema dan amanat yang terdapat dalam cerpen di *Jawa Pos Minggu*, dan memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pengajaran sastra, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum bahwa cerpen di *Jawa Pos Minggu* dapat menjadi alternatif bahan pengajaran sastra.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan panduan untuk melakukan penelitian karya sastra lainnya.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentasi) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi di mana saja

dan kapan saja), serta relatif pendek (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 37).

2. Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak (Sudjiman, 1984: 74).
3. Amanat adalah gagasan yang didasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Sudjiman, 1984: 5).